

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka. Pendidik berperan penting dalam merancang metode pembelajaran yang menarik agar siswa terlibat. Menurut Slameto (2016: 2), belajar adalah proses yang mengubah perilaku melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga dukungan lingkungan belajar sangat penting. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, diperlukan perencanaan dan strategi yang baik, seperti memilih metode pengajaran yang tepat, menggunakan media yang relevan, dan menyediakan berbagai sumber belajar. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa lebih terlibat dan memahami materi, sehingga mencapai tujuan belajar. Keterlibatan siswa juga bisa ditingkatkan melalui metode kolaboratif dan interaktif, menjadikan pendidikan sebagai proses yang tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan individu untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang siap bersaing di era global. Tujuan pendidikan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, serta membentuk karakter. Hal ini mendukung pengembangan potensi diri secara maksimal dalam lingkungan belajar yang kondusif. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Tujuannya untuk membangun spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan moral yang baik, yang pada akhirnya bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran diukur dari hasil belajar, yang mencakup perubahan perilaku dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil ini dapat dilihat melalui tes atau evaluasi lainnya. Penilaian hasil belajar penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengukur sejauh mana peserta didik mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang baik untuk menghadapi tantangan global.

Hasil belajar dapat dinilai melalui berbagai cara, seperti nilai ulangan, ujian akhir semester, dan nilai semester secara keseluruhan. Setiap siswa cenderung memperoleh hasil yang berbeda-beda; ada yang mencapai nilai tinggi, sementara yang lainnya mungkin mendapat nilai rendah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hal ini tercermin dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang menunjukkan angka yang masih rendah, yang menandakan bahwa faktor disiplin belajar dan kecerdasan emosional mempengaruhi penurunan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan awal, nilai yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPA 3 SMA Swasta Dharmawangsa, yang berjumlah 33 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Studi awal yang dilakukan di SMA Swasta Dharmawangsa menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang diperoleh 16 dari 31 Siswa kelas XI IPS 1 mendapatkan nilai < 75 dan 18 dari 34 siswa kelas XI IPS 2 mendapatkan nilai < 75 dapat dikatakan sebagian siswa memperoleh nilai yang cukup rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui bahwa terjadinya penurunan nilai yang diakibatkan oleh (1) Rendahnya Disiplin Belajar: Siswa yang tidak disiplin dalam belajar cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak mengikuti jadwal belajar, dan kurang konsisten dalam mengulang materi, yang semua ini dapat mempengaruhi hasil akademis mereka. (2) Kecerdasan Emosional yang Rendah: Siswa dengan kecerdasan emosional rendah mungkin kesulitan mengelola stres, emosi, dan hubungan sosial. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa tertekan atau kurang termotivasi untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor tersebut, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Prestasi belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam pendidikan. Hal ini menjadi tantangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua kategori faktor: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti disiplin dan kecerdasan emosional siswa, sementara faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan

memahami kedua kategori ini, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan pemahaman siswa dalam bidang ekonomi.

Dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, disiplin merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Disiplin dalam belajar tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di luar kelas, seperti di rumah dan perpustakaan. Pendapat Slameto (2016: 67) menekankan, "Untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam proses belajar, siswa harus menerapkan disiplin yang baik, baik ketika belajar di sekolah, di rumah, maupun saat belajar secara mandiri di perpustakaan." Dengan disiplin yang konsisten, siswa akan mampu mengatur waktu dan fokus pada materi pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman serta prestasi akademik mereka.

Tu'u (2004) juga mengungkapkan bahwa disiplin yang berasal dari kesadaran diri sangat berperan penting dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Tanpa adanya disiplin yang baik, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara keseluruhan, suasana belajar akan menjadi kurang kondusif dan menghambat proses pembelajaran. Sebaliknya, disiplin menciptakan suasana yang tertib dan tenang, yang memungkinkan siswa untuk fokus dan lebih efektif dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu, disiplin bukan hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai landasan untuk meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam karir profesional maupun kehidupan sosial, ketika siswa memasuki dunia kerja.

Belajar dengan disiplin yang terstruktur dan konsisten dapat membantu siswa mengatasi rasa malas, meningkatkan motivasi, dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin yang baik tidak hanya memfasilitasi proses belajar yang lebih efisien, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan, semakin besar pula peluang siswa untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, meskipun hal ini sangat penting, kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa di SMA Swasta Dharmawangsa Medan masih relatif rendah, yang tentunya berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Dharmawangsa, banyak siswa yang terlambat memasuki kelas setelah guru hadir, bahkan ada yang masih berada di luar kelas saat bel sudah berbunyi. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan sikap malas saat mengerjakan tugas, terutama ketika diberikan tugas kelompok dalam mata pelajaran ekonomi, di mana tidak semua anggota kelompok aktif berpartisipasi. Selama pelajaran ekonomi berlangsung, banyak siswa yang tidak membuka buku pelajaran dan malah lebih fokus pada tugas dari mata pelajaran lain. Beberapa siswa bahkan terlihat sibuk dengan ponsel mereka selama jam pelajaran. Ketika diberikan tugas, beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas tersebut, bahkan ada yang mengerjakannya di kelas karena tidak memiliki jadwal belajar yang teratur dan cenderung menunda-nunda pekerjaan mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa banyak siswa menunjukkan tingkat disiplin belajar yang kurang memadai. Dari total 33 siswa, hanya 27% yang hadir tepat waktu saat bel masuk berbunyi, sementara sisanya, yakni 73%, terlambat memasuki kelas. Lebih lanjut, hanya 30% siswa yang

menyelesaikan tugas ekonomi sesuai dengan waktu yang ditentukan, sementara sebagian besar, yaitu 70%, terlibat dalam aktivitas lain seperti bermain ponsel selama jam pelajaran. Selain itu, hanya 33% siswa yang memiliki jadwal belajar yang teratur dan konsisten, sementara 70% sisanya cenderung tidak tetap berada di kelas saat guru terlambat datang. Kondisi ini menggambarkan rendahnya kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar mereka.

Penelitian ini mengacu pada studi Kusuma (2015), yang menemukan hubungan signifikan antara disiplin belajar dan prestasi akademis IPS di SMP Karya Indah, Kecamatan Tapung. Temuan ini didukung oleh Fitriani (2016), yang juga menekankan pengaruh disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah yang sama. Kedua penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar sangat penting untuk meningkatkan pencapaian akademis. Selain itu, konsistensi dalam disiplin belajar diakui sebagai kunci untuk mendorong siswa meraih prestasi yang lebih baik dalam pendidikan.

Kecerdasan emosional (EQ) memiliki peranan penting dalam prestasi siswa, selain disiplin belajar. Daniel Goleman menekankan bahwa EQ mempengaruhi hasil belajar dengan mencakup kemampuan mengenali dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi. Seafullah merujuk pada penelitian dari University of Vermont yang menunjukkan bahwa dalam situasi kritis, EQ lebih berpengaruh daripada kecerdasan intelektual. Individu dengan EQ tinggi cenderung lebih sukses dalam belajar dan mencapai keberhasilan di berbagai bidang. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, mendukung

pencapaian hasil yang optimal, dan membangun keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Golman, kecerdasan intelektual (IQ) ternyata hanya berkontribusi sekitar 20% terhadap kesuksesan individu, sementara 80% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ). Kecerdasan emosional itu sendiri mencakup sejumlah kemampuan yang penting, seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi rasa frustrasi, serta mengelola emosi dengan baik. Selain itu, kecerdasan emosional juga melibatkan kemampuan untuk berempati terhadap orang lain dan berkolaborasi dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Keduanya, baik IQ maupun EQ, memiliki peran yang saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pencapaian individu, menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang kuat. Dengan demikian, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan kedua aspek ini agar dapat mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Aspek ini memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai tujuan serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi awal mengenai kecerdasan emosional siswa kelas XI, ditemukan bahwa 38,2% siswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri mereka. Di sisi lain, 59,2% siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi. Hanya 30,6% siswa yang dapat memberikan motivasi untuk terus berusaha dan maju dalam menghadapi tantangan. Lebih lanjut, 59,2% siswa tampaknya kesulitan untuk merasakan atau memahami perasaan orang lain, baik dalam situasi kesedihan maupun kebahagiaan. Selain itu, hanya 20,6% siswa yang mampu menangani konflik atau perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif dan menyelesaikannya dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Helena Rosalia Parera (2018) mengenai “Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Ekonomi.” Penelitian tersebut mengungkap hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan pencapaian hasil belajar ekonomi, dengan nilai t sebesar 1,991 dan tingkat signifikansi 0,047. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademis dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis. Kecerdasan emosional yang tinggi juga mendukung kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi dengan teman sekelas, serta mengelola stres dan emosi negatif selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya memprioritaskan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil optimal dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat dipandang sebagai salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kecerdasan emosional mencakup berbagai kemampuan yang esensial, seperti mengendalikan diri dalam berbagai situasi, berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memotivasi diri untuk terus maju, serta mengelola emosi dengan baik, baik dalam menghadapi tantangan pribadi maupun dalam membina hubungan sosial yang sehat. Keterampilan ini sangat berperan dalam mendukung kesuksesan akademik dan membangun keterampilan hidup yang bermanfaat di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Disiplin belajar siswa kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Siswa belum dapat mengelola emosi mereka dengan baik, yang berdampak negatif pada hasil belajar di mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Dharmawangsa.
3. Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Dharmawangsa masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ekonomi. Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pergeseran atau perluasan cakupan, maka penelitian ini akan dibatasi pada dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y), yaitu Disiplin Belajar (X_1) dan Kecerdasan Emosional Siswa (X_2). Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Dharmawangsa?
2. Apakah kecerdasan emosional siswa memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Dharmawangsa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa.

2. Untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa.
3. Untuk mengeksplorasi pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Swasta Dharmawangsa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dari segi teori maupun praktik sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penemuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA Swasta Dharmawangsa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi peneliti maupun pembaca tentang pentingnya kedua faktor tersebut dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan atau strategi dalam rangka memajukan kualitas akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Pihak Universitas



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi di perpustakaan universitas, sehingga menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Selain itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar di lembaga pendidikan yang sejenis. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang serupa.

c. Bagi Peneliti dan Peneliti Berikutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam tema yang sejenis mengenai pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk kajian lebih luas, yang mencakup analisis lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi pada pencapaian akademis siswa, serta pendekatan yang berbeda dalam penelitian di masa mendatang.

Character Building
UNIVERSITY